



Pengembangan Strategi Pembelajaran Berbasis Keteladanan Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Pada Anak Di SDN 24 Kota Bengkulu

Pelanggi Pandu Pratiwi¹, Lilik Lestari², Indayu Adriansi³, Alia Idnin Amanda⁴, Selly Nopriani⁵, Rati Diana Sari⁶

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Bengkulu, Indonesia)

⁴ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (Pendidikan Agama Islam, Bengkulu, Indonesia)

⁵ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (Tadris Bahasa Indonesia, Bengkulu, Indonesia)

⁶ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, Bengkulu, Indonesia)

Korespondensi : pelangipandupratiwi@gmail.com¹, liliklestari2308@gmail.com², indayoadriansi950@gmail.com³, idninamandaalia@gmail.com⁴, sellynopriani@gmail.com⁵, ratidiana21@gmail.com⁶

Tanggal diterima:
15 April 2026

Tanggal Publikasi:
15 Mei 2026

Volume: 10

Nomor : 1

Bulan : Mei

DOI

<https://doi.org/10.32696/ajpkm.v%ovi%oi.5905>

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk meningkatkan karakter disiplin siswa melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis keteladanan di SDN 24 Kota Bengkulu. Permasalahan awal yang ditemukan adalah rendahnya kedisiplinan siswa dalam kegiatan sehari-hari, seperti belum tertib saat proses belajar mengajar, kurang rapi ketika makan bersama, tidak kompak dalam kegiatan pramuka dan baris-berbaris, serta belum menunjukkan sikap disiplin yang konsisten saat upacara bendera. Untuk mengatasi hal tersebut, program ini dilaksanakan melalui observasi langsung, penyuluhan, pelatihan guru, dan pendampingan berbasis keteladanan dalam berbagai aktivitas sekolah. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi naturalistik dan dokumentasi foto selama seluruh rangkaian kegiatan. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya perubahan perilaku disiplin siswa, ditandai dengan meningkatnya kesiapan belajar, keteraturan saat makan bersama, ketepatan mengikuti aba-aba dalam pramuka, serta sikap hormat yang lebih baik saat upacara. Perubahan tersebut terjadi secara bertahap seiring konsistensi guru dalam menampilkan keteladanan. Program ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis keteladanan efektif dalam membangun budaya disiplin di sekolah dasar dan dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Keteladanan, Disiplin Siswa, Pembelajaran.

ABSTRACT

This community service program was carried out to improve students' disciplinary character through the implementation of role-model-based learning strategies at SDN 24 Bengkulu City. Initial observations indicated low levels of discipline in students' daily activities, such as lack of orderliness during classroom learning, untidy behavior during meal sessions, inconsistency during scout marching activities, and limited discipline during flag ceremonies. To address these issues, the program involved direct observation, teacher counseling, training sessions, and mentoring that emphasized consistent role modeling across various school activities. Data were collected using naturalistic observation and photographic documentation throughout the program. The results showed noticeable improvements in students' discipline, reflected in better learning readiness, more orderly conduct during meal times, increased accuracy in following marching commands, and improved respectful behavior during ceremonies. These changes emerged gradually as teachers demonstrated consistent exemplary behavior. The program concludes that role-model-based learning strategies are effective for fostering discipline in elementary school students and can be sustainably implemented.

Keywords: Role Modeling, Student Discipline, Learning Strategy

1. PENDAHULUAN

Kondisi awal yang ditemukan di SDN 24 Kota Bengkulu menunjukkan adanya tantangan nyata dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Hasil observasi langsung pada berbagai aktivitas sekolah, seperti proses belajar mengajar, kegiatan makan bersama, pelaksanaan upacara, hingga kegiatan pramuka yang melibatkan baris-berbaris, memperlihatkan bahwa sebagian siswa masih belum terbiasa menjalankan perilaku disiplin secara konsisten. Saat proses pembelajaran berlangsung, misalnya, masih ditemukan siswa yang terlambat masuk kelas, belum menyiapkan perlengkapan belajar dengan tertib, serta kurang fokus dalam mengikuti arahan guru (Disiplin et al., 2023). Pada kegiatan makan bersama, sebagian siswa belum menunjukkan kerapian, kesadaran antre, maupun ketertiban dalam mengikuti aturan yang sudah disepakati. Demikian pula dalam kegiatan pramuka dan baris-berbaris, terlihat bahwa beberapa siswa kesulitan menjaga formasi, mengikuti aba-aba, serta mempertahankan sikap disiplin selama kegiatan berlangsung (Kurniawan et al., 2025).

Selain itu, dalam interaksi sehari-hari antara siswa dan guru, tampak bahwa siswa sangat membutuhkan figur panutan yang konsisten dalam menunjukkan perilaku disiplin (Kasus et al., 2023). Guru telah berupaya memberikan instruksi dan pengarahan, namun pembentukan kebiasaan disiplin tidak dapat hanya mengandalkan penjelasan verbal (Siti Haerun Nisa, 2025). Siswa sekolah dasar lebih mudah memahami nilai disiplin melalui contoh langsung yang tampak nyata dan berulang (Pelopor, 2025). Dari sinilah terlihat kesenjangan yang cukup kuat antara ekspektasi sekolah untuk membentuk siswa yang tertib dan kenyataan bahwa siswa belum memiliki model perilaku disiplin yang konsisten untuk mereka tiru (Kunci, 2024). Permasalahan ini menjadi semakin kompleks ketika berbagai aktivitas sekolah yang seharusnya menjadi momentum pembentukan karakter seperti upacara, pramuka, dan kegiatan makan bersama belum dimanfaatkan secara optimal untuk menanamkan nilai kedisiplinan melalui keteladanan guru (Santri & Guru, 2023).

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa keteladanan merupakan komponen kunci dalam pendidikan karakter, terutama bagi anak usia sekolah dasar yang belajar lebih banyak melalui proses imitasi (Jannah et al., 2024). Namun, sebagian besar program pembinaan karakter di sekolah cenderung menekankan aturan, hukuman, atau ceramah tanpa memberikan contoh perilaku yang jelas dan konsisten. Di sisi lain, beberapa penelitian pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan konkret seperti makan bersama, pembelajaran di kelas, atau aktivitas baris-berbaris dapat menjadi ruang efektif untuk membangun disiplin jika guru berperan sebagai model langsung. Akan tetapi, belum banyak program yang mengintegrasikan berbagai aktivitas tersebut secara menyeluruh sebagai media keteladanan sehari-hari yang terstruktur (Ningsih et al., 2025).

Kesenjangan inilah yang menegaskan urgensi kegiatan pengabdian ini. Permasalahan kedisiplinan tidak hanya berdampak pada suasana belajar, tetapi juga memengaruhi pembentukan karakter jangka panjang, kesiapan siswa mengikuti aturan sosial, serta kemampuan mereka membangun kebiasaan positif. Kegiatan-kegiatan rutin sekolah seperti makan bersama, upacara, dan pramuka sebenarnya merupakan ruang belajar karakter yang sangat potensial, tetapi belum diberdayakan maksimal karena belum ada strategi pembelajaran berbasis keteladanan yang dirancang secara sistematis. Guru

membutuhkan pendekatan yang memungkinkan mereka mencontohkan perilaku disiplin melalui aktivitas nyata yang dekat dengan keseharian siswa (Abidin & Adriyani, 2025).

Dalam konteks tersebut, kebaruan atau novelty dari program ini adalah mengembangkan strategi keteladanan yang diterapkan langsung dalam berbagai kegiatan sekolah, bukan hanya dalam satu konteks saja. Keteladanan tidak hanya ditampilkan dalam proses belajar di kelas, tetapi juga diperkuat dalam aktivitas makan bersama, interaksi informal guru-siswa, kegiatan pramuka, serta saat upacara berlangsung. Pendekatan ini menghadirkan pembiasaan disiplin yang utuh, berkelanjutan, dan dapat diamati secara nyata. Selain itu, kegiatan ini menempatkan guru sebagai figur sentral yang menunjukkan konsistensi perilaku disiplin di seluruh ruang aktivitas siswa, bukan hanya ketika mengajar.

Pemilihan SDN 24 Kota Bengkulu sebagai lokasi pengabdian didasarkan pada kebutuhan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan melalui pendekatan yang lebih praktis dan kontekstual. Sekolah memiliki budaya aktivitas rutin yang kaya, seperti pramuka, upacara, kegiatan makan bersama, dan interaksi harian antarwarga sekolah, sehingga sangat relevan untuk dimanfaatkan sebagai media keteladanan. Komitmen guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran juga menjadi alasan kuat sehingga program keteladanan dapat diterapkan secara optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, pengabdian ini diarahkan untuk mengembangkan strategi pembelajaran berbasis keteladanan yang diintegrasikan melalui berbagai kegiatan sekolah guna meningkatkan karakter disiplin siswa di SDN 24 Kota Bengkulu.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan rancangan program berbasis community education yang dipadukan dengan pelatihan dan advokasi. Rancangan ini dipilih agar proses pembentukan karakter disiplin dapat dilaksanakan secara langsung melalui aktivitas keseharian guru dan siswa. Pengabdian dilaksanakan di SDN 24 Kota Bengkulu dengan khalayak sasaran utama yaitu guru kelas dan siswa sekolah dasar. Pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan temuan permasalahan kedisiplinan yang muncul dalam aktivitas harian sekolah sehingga diperlukan intervensi berbasis keteladanan yang dapat diterapkan secara praktis (Review, 2023).

Subjek pengabdian terdiri dari guru sebagai agen keteladanan dan siswa sebagai penerima dampak perubahan perilaku. Sementara itu, instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini berupa lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi foto. Instrumen tersebut berfungsi untuk menangkap perubahan perilaku nyata pada guru dan siswa selama pelaksanaan program. Karena kegiatan ini tidak menggunakan kuesioner atau angket, maka pengumpulan data dilakukan melalui observasi naturalistik, pengamatan langsung dalam berbagai kegiatan sekolah, serta dokumentasi visual untuk memperkuat data empiris di lapangan (Siswa & Dasar, 2022).

Prosedur pelaksanaan pengabdian diawali dengan observasi awal terhadap kondisi kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, makan bersama, upacara bendera, pramuka/baris-berbaris, dan interaksi harian antara guru dan siswa. Observasi ini menjadi dasar untuk memahami pola perilaku siswa dan menemukan aspek kedisiplinan yang masih rendah. Setelah itu, dilakukan penyuluhan kepada guru mengenai konsep keteladanan sebagai pendekatan pendidikan karakter. Penyuluhan ini merupakan bentuk

pendidikan masyarakat yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran guru mengenai pentingnya menjadi figur teladan dalam membangun kebiasaan disiplin siswa (Hidayat & Subando, 2024).

Tahap selanjutnya adalah pelatihan guru, yang merupakan bagian dari metode pelatihan dalam PKM. Pelatihan ini memfokuskan pada praktik keteladanan dalam kegiatan belajar, pembiasaan kelas, pengelolaan perilaku siswa, hingga contoh disiplin dalam kegiatan nonformal seperti makan bersama, upacara, dan pramuka. Guru dilatih untuk menampilkan konsistensi perilaku disiplin, ketertiban dalam mengatur waktu, serta penggunaan bahasa positif sebagai bagian dari strategi pembelajaran berbasis keteladanan (Fazli & Nirwana, 2025).

Setelah tahap pelatihan, dilakukan pendampingan atau advokasi secara langsung di kelas dan lapangan. Pada tahap ini, tim pengabdian mendampingi guru dalam menerapkan strategi keteladanan dalam kegiatan sehari-hari. Pendampingan dilakukan saat guru memulai pembelajaran, mengatur barisan saat pramuka, memimpin kegiatan makan bersama, maupun ketika mengikuti upacara bendera. Pendampingan dilakukan secara natural agar perubahan perilaku siswa dapat muncul spontan dan sesuai konteks nyata di sekolah (M. Mahbubi, 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan yang berlangsung selama seluruh rangkaian kegiatan. Dokumentasi foto digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan dan sebagai bahan evaluasi visual untuk melihat perkembangan kedisiplinan siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menafsirkan temuan observasi dan dokumentasi untuk menggambarkan perubahan perilaku yang terjadi sebelum dan sesudah penerapan keteladanan. Proses analisis ini bertujuan memberikan informasi yang lengkap dan dapat diikuti oleh pembaca apabila ingin melaksanakan kegiatan serupa di sekolah lain (Muchamad Rifki, n.d.).

Melalui kombinasi metode pendidikan masyarakat, pelatihan, advokasi, serta observasi lapangan, kegiatan ini dirancang agar guru memiliki pemahaman, keterampilan, dan konsistensi dalam menampilkan keteladanan. Strategi ini sekaligus memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar disiplin melalui pengalaman langsung dalam berbagai aktivitas sekolah (Di et al., 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian

a. Proses Belajar Mengajar

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penerapan keteladanan guru dalam proses pembelajaran memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan disiplin belajar siswa. Pada tahap awal, siswa terlihat kurang tertib ketika memasuki kelas, belum menyiapkan buku sebelum pembelajaran dimulai, dan mudah terdistraksi ketika guru memberikan penjelasan. Setelah guru menerapkan keteladanan berupa hadir tepat waktu, menata perlengkapan belajar sebelum mengajar, serta memberikan instruksi dengan bahasa yang konsisten dan ramah, siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku. Dokumentasi foto memperlihatkan

bahwa siswa lebih siap mengikuti pembelajaran, duduk dengan posisi rapi, dan lebih disiplin dalam mengikuti arahan guru (Alhidri, 2025).



Gambar 1. Suasana Belajar Mengajar Setelah Penerapan Keteladanan

Perubahan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang menyatakan bahwa anak belajar melalui observasi dan imitasi terhadap figur otoritas. Keteladanan guru menjadi stimulus kuat bagi siswa untuk meniru perilaku disiplin di kelas.

b. Kegiatan Makan Bersama dan Berdoa Bersama

Kegiatan makan bersama menjadi salah satu ruang penting dalam membentuk karakter disiplin siswa. Pada awal kegiatan, sebagian siswa belum menunjukkan kerapian ketika mengambil makanan, belum terbiasa duduk dengan tertib, serta kurang menjaga kebersihan meja makan. Melalui keteladanan guru yang memperagakan cara duduk yang benar, mengatur antrian, serta menjaga kebersihan setelah makan, siswa perlahan meniru perilaku tersebut. Foto dokumentasi memperlihatkan perubahan yang menonjol ketika siswa mulai menata peralatan makan dengan lebih teratur dan menunjukkan kebiasaan membersihkan area makan setelah selesai.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Makan Bersama yang Menunjukkan Ketertiban dan Kerapian

Kegiatan makan bersama bukan hanya aktivitas rutin, tetapi menjadi bagian penting dalam menanamkan nilai tanggung jawab, kebersihan, dan disiplin melalui keteladanan langsung (Mais et al., 2021).

c. Kegiatan Pramuka dan Baris-Berbaris

Kegiatan pramuka memberikan ruang yang luas bagi pembentukan kedisiplinan fisik melalui baris-berbaris. Pada observasi awal, siswa terlihat belum mampu menjaga posisi barisan, lambat mengikuti instruksi, serta kesulitan mempertahankan fokus selama kegiatan berlangsung. Setelah guru menampilkan keteladanan sikap dalam baris-berbaris mulai dari pose siap, tegap, langkah yang konsisten, hingga respon cepat

terhadap aba-aba siswa mulai meniru pola tersebut. Dokumentasi foto pada kegiatan ini memperlihatkan barisan siswa yang semakin rapi dan kompak.



Gambar 3. Kegiatan Pramuka dan Baris-Berbaris Setelah Penerapan Keteladanan Guru

Kegiatan pramuka terbukti menjadi media efektif untuk penguatan disiplin karena keteladanan dalam baris-berbaris dapat diamati dan ditiru secara langsung tanpa banyak penjelasan verbal (Shodiq, 2024).

d. Kegiatan Upacara Bendera

Upacara bendera menjadi indikator lain dari perilaku disiplin siswa. Pada awalnya, beberapa siswa belum menunjukkan ketepatan waktu saat berkumpul, kurang fokus selama upacara berlangsung, dan belum memahami sikap sempurna ketika penghormatan bendera. Setelah guru secara konsisten memberikan teladan berupa datang lebih awal, berdiri tegap, menjaga sikap hormat, dan mematuhi tahapan upacara, siswa mulai menunjukkan perubahan signifikan. Foto dokumentasi menunjukkan barisan yang lebih rapi, sikap siswa lebih tenang, serta penghormatan yang dilakukan dengan penuh kesadaran.



Gambar 4. Dokumentasi Pelaksanaan Upacara Bendera

Perubahan ini membuktikan bahwa keteladanan memiliki peran besar dalam pembentukan disiplin formal dan rasa hormat pada kegiatan upacara (Ramadhani et al., 2025).

e. Interaksi Harian Guru dan Siswa

Interaksi informal antara guru dan siswa menjadi aspek penting dalam memperkuat keberlanjutan disiplin. Guru yang menunjukkan kesopanan berbahasa, kesabaran dalam menghadapi siswa, serta konsistensi dalam menerapkan aturan, menciptakan suasana kelas yang positif dan mendukung pembiasaan disiplin. Dokumentasi kegiatan harian memperlihatkan siswa yang semakin responsif terhadap

arahan, lebih sopan dalam berbicara, dan lebih tertib ketika beraktivitas di lingkungan sekolah.



Gambar 5. Dokumentasi Interaksi Guru dan Siswa dalam Kegiatan Sehari-Hari

Interaksi spontan seperti ini memperkuat proses internalisasi nilai disiplin karena siswa melihat guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga menjalankan nilai tersebut dalam keseharian (Cahyono, 2022).

Pembahasan

Keteladanan terbukti efektif sebagai strategi pembentukan karakter disiplin siswa. Setiap konteks kegiatan, baik di kelas, saat makan bersama, pramuka, maupun upacara, memberikan kesempatan bagi siswa untuk melihat perilaku disiplin yang nyata. Observasi dan dokumentasi foto menunjukkan bahwa perubahan perilaku muncul secara bertahap dan semakin kuat ketika guru menunjukkan perilaku yang konsisten. Pendekatan ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keteladanan merupakan metode paling kuat dalam pendidikan karakter karena siswa belajar melalui contoh yang dapat diamati, bukan hanya instruksi verbal.

Keteladanan mampu menciptakan lingkungan belajar yang stabil dan terprediksi, sehingga siswa merasa aman untuk meniru perilaku positif tanpa tekanan. Ketika guru mampu menunjukkan ketepatan waktu, sikap hormat dalam kegiatan upacara, ketertiban dalam baris-berbaris, serta kerapian saat makan bersama, siswa tidak hanya memahami konsep disiplin secara kognitif, tetapi juga mempraktikkannya dalam bentuk perilaku sehari-hari. Dengan kata lain, proses internalisasi nilai disiplin berjalan lebih efektif karena siswa mengalami dan menyaksikan perilaku tersebut dalam konteks yang nyata dan relevan.

Kegiatan pengabdian ini juga menunjukkan bahwa keteladanan memberikan pengaruh tidak hanya pada disiplin individual, tetapi juga pada dinamika kelompok. Dalam kegiatan pramuka, misalnya, perubahan sikap satu siswa sering diikuti oleh siswa lain hingga membentuk kebiasaan kolektif. Hal serupa terlihat pada kegiatan makan bersama, di mana kerapian meja dan keteraturan antrian menjadi budaya baru setelah guru konsisten mencontohkannya. Hal ini menegaskan bahwa keteladanan tidak hanya mengubah perilaku personal, tetapi juga mampu menciptakan budaya disiplin yang tumbuh secara alami di lingkungan sekolah.

Pendampingan yang dilakukan selama kegiatan memperlihatkan bahwa keteladanan yang diintegrasikan dalam berbagai aktivitas sekolah dapat mempercepat proses pembiasaan. Siswa tidak membutuhkan instruksi yang berulang-ulang ketika contoh

perilaku disiplin dapat dilihat secara langsung setiap hari. Ketika guru bersikap konsisten, siswa juga merespons dengan lebih cepat, lebih mandiri, dan lebih bertanggung jawab. Perubahan ini menunjukkan bahwa strategi keteladanan memiliki daya pengaruh yang kuat dan berkelanjutan, sehingga sangat relevan untuk diterapkan sebagai pendekatan pembentukan karakter di sekolah dasar.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di SDN 24 Kota Bengkulu membuktikan bahwa strategi pembelajaran berbasis keteladanan merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam meningkatkan karakter disiplin siswa. Penerapan keteladanan oleh guru dalam berbagai konteks kegiatan mulai dari proses belajar mengajar, makan bersama, upacara bendera, hingga kegiatan pramuka dan baris-berbaris memberikan ruang nyata bagi siswa untuk mengamati, meniru, dan membiasakan perilaku disiplin secara bertahap. Perubahan perilaku yang muncul tidak hanya terlihat pada kesiapan siswa dalam belajar, ketertiban dalam mengikuti instruksi, dan kerapian dalam kegiatan rutinitas, tetapi juga tampak pada sikap hormat, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama dalam aktivitas kelompok.

Konsistensi guru dalam menampilkan keteladanan memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan budaya disiplin di sekolah. Dokumentasi foto dan observasi lapangan menunjukkan bahwa siswa merespons keteladanan tersebut dengan positif dan menunjukkan perkembangan perilaku yang semakin stabil dari waktu ke waktu. Pendekatan ini bukan hanya efektif secara individual, tetapi juga mampu membentuk kebiasaan disiplin kolektif dalam kelompok kelas dan lingkungan sekolah.

Pelaksanaan program ini menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak cukup disampaikan melalui penjelasan verbal atau aturan tertulis, tetapi harus dihidupkan melalui contoh nyata yang dapat dilihat langsung oleh siswa dalam aktivitas keseharian. Oleh karena itu, keteladanan sangat tepat digunakan sebagai strategi penguatan karakter di tingkat sekolah dasar. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa model keteladanan dapat diterapkan secara berkelanjutan dan direplikasi oleh sekolah lain dengan memanfaatkan aktivitas rutin sekolah sebagai media pembelajaran karakter.

UCAPAN TERIMA KASIH (Jika ada)

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak SDN 24 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas selama proses pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung. Penghargaan juga diberikan kepada para guru yang berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari observasi, penyuluhan, pelatihan, hingga pendampingan di kelas dan lapangan. Terima kasih juga kepada siswa yang telah berpartisipasi dengan antusias dalam seluruh rangkaian kegiatan, sehingga program peningkatan karakter disiplin melalui keteladanan dapat berjalan dengan efektif. Apresiasi yang sama disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi sekolah dan lingkungan pembelajaran.

REFERENSI

- Abidin, A. Z., & Adriyani, Z. (2025). *Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam Penanaman Akhlak Di Mi Miftakbul Akhlaqiyah Melalui Metode Teladan : Membangun Karakter Dengan The Implementation Of The Exemplary Teaching Method In Madrasah Ibtidaiyah Miftakbul Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*. 6(1).
- Alhidri, W. N. (2025). *Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Sopan Santun Dan Disiplin Positif Siswa Sekolah Dasar*. 14(1), 1417–1428.
- Cahyono, D. D. (2022). *Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar*. 37–48.
- Di, P., Peterongan, S., & Febrian, V. (2022). *Strategi Penanaman Karakter Mandiri Dan Disiplin Melalui Metode*. 10, 412–426.
- Disiplin, K., Didik, P., & Sd, D. I. (2023). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membentuk*. 7(1), 12–19.
- Fazli, M., & Nirwana, H. (2025). *Membangun Disiplin Siswa Melalui Keteladanan Dan Pembelajaran Sosial : Pendekatan Teori Sosial Kognitif Di Sekolah*. 02(June), 175–180.
- Hidayat, M., & Subando, J. (2024). *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Mencegah Degradasi Moral Siswa Pada Era Digital*. 13(001), 523–534.
- Jannah, R., Fuadiah, R., & Kunci, K. (2024). *Membentuk Karakter Positif Mulai Sejak Dini Hingga Dewasa Dengan Meneladani Rasulullah Melalui Audio Visual Di Ra Perwanida 18*. 1(1), 433–438.
- Kasus, S., Sekolah, P., Sdn, D., & Beringin, S. (2023). *Peningkatan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek*. 1(2), 136–145.
- Kunci, K. (2024). *Pengaruh Pembelajaran Pai Berbasis Adab Islami Dalam Membentuk Karakter Mulia Siswa Di Min 3 Bima*. 1(2), 525–530.
- Kurniawan, D., Apriandi, F., Hasyim, M., & Wiryanto, H. (2025). *Educatus : Jurnal Pendidikan Keteladanan Guru Pendidikan Pancasila Dan*. 3(2), 1–8.
- M. Mahbubi. (2023). *Pendampingan Integrasi Pendidikan Akhlak Berbasis Keteladanan Di Smp Nurul Iman Untuk Penguatan Karakter Siswa. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jpbs, Fkip Universitas Lampung*, 2(2), 52–62.
- Mais, I., Nawir, M., & Quraisy, H. (2021). *Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan*. 10, 1510–1517.
- Muchamad Rifki. (N.D.). *Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran Pai*. 273–288.
- Ningsih, S. A., Basyari, A. M., & Rohaeni, A. (2025). *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Keagamaan Dalam Membentuk Sikap Religius Anak Usia Dini*. 14(3), 3803–3818.
- Pelopor, P. (2025). *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 5(2), 273–283.
<https://doi.org/10.35931/Ak.V5i2.5062>
- Ramadhani, S., Purba, A., & Resty, M. (2025). *Keteladanan Sebagai Model Pengembangan Kebiasaan Disiplin Siswa*. 5(2), 521–536.
- Review, B. E. (2023). *Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar*. 3(1), 11–23.
<https://doi.org/10.31603/Bedr.9013>
- Santri, A., & Guru, K. (2023). *Pembentukan Adab Santri Berbasis Keteladanan Guru Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur ' An Yogyakarta Feribana Program Studi Magister Ilmu Agama Islam , Progm Pascasarjana , Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Azam Syukur Rahmatullah Program Studi Magister Ilmu Agama Islam , Progm Pascasarjana , Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Abstrak*. 17(5), 3627–3647.

- Shodiq, M. (2024). *Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Keteladanan Dan Pembiasaan*. 8(2), 192–202.
- Siswa, D., & Dasar, S. (2022). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar Else (Elementary School Education Journal) Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. 6, 460–476.
- Siti Haerun Nisa. (2025). Analisis Strategi Pembelajaran Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Secondary : Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 5(2), 158–167.